

**PEMBELAJARAN KOLABORATIF SEBAGAI UPAYA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DI MI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

Muhammad Rakha Fauzan¹, Muhamad Mugni Sahid², Ibnu Laksana Aulia
Ramdani³, Qiqi Yuliaty Zaqiah⁴, Uus Ruswandi⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
fauzanm.rakha7@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to measure the difference in effectiveness between collaborative learning and conventional learning models in improving student learning outcomes in Tahsin subjects at MI Sunan Gunung Djati Bandung. Quantitative approach with quasi experimental design was used in this study, involving class II Thalbah as the treatment group (collaborative learning) and class II Zubair as the control group (conventional). Data analysis was conducted using the Mann-Whitney test because the data was not normally distributed based on the results of the Shapiro-Wilk test. The results showed that the average student learning outcomes in the collaborative learning model were higher than conventional learning. However, the difference was not statistically significant (Sig. 2-tailed value = 0.138 > 0.05). This finding indicates that there is no significant difference between the two learning models in improving student learning outcomes. Internal factors such as student motivation and external factors such as limited learning facilities are thought to have influenced the results of this study. This study concludes that learning effectiveness does not only depend on the learning model used, but is also influenced by various other factors such as facility support, teacher teaching methods, and students' learning motivation conditions.

Keyword: Collaborative Learning, Learning Outcomes, Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan efektivitas antara model pembelajaran collaborative learning dan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin di MI Sunan Gunung Djati Bandung. Pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini, melibatkan kelas II Thalbah sebagai kelompok perlakuan (collaborative learning) dan kelas II Zubair sebagai kelompok kontrol (konvensional). Analisis data dilakukan dengan uji Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada model collaborative learning lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun, secara statistik perbedaan tersebut tidak signifikan (nilai Sig. 2-tailed = 0,138 > 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara kedua model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor internal seperti motivasi siswa dan faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas belajar diduga turut memengaruhi hasil penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada model pembelajaran yang

digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti dukungan fasilitas, metode pengajaran guru, dan kondisi motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Collaborative Learning*, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam arti luas berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan aspek dalam kehidupan seseorang yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Ketiga aspek tersebut dapat dilaksanakan di sekolah, luar sekolah, dan keluarga. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa, apalagi di era industrialisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang kompetitif dan dapat bersaing dalam dunia kerja dengan masyarakat dunia (Primadiati & Djukri, 2017).

Pada dasarnya kegiatan proses pembelajaran dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan proses pembelajaran, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan metode belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, guru dituntut harus lebih kreatif dalam

menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai materi pembelajaran, dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran, model pembelajaran dan menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang efektif di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik (Ety Nur Inah, 2017).

Menurut Sardiman belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, pada hakikatnya belajar merupakan proses penambahan pengetahuan. Konsep ini sesuai dengan yang dianut dalam lingkungan sekolah (Primadiati & Djukri, 2017).

Secara rinci model collaborative learning digambarkan sebagai berikut, pada saat kolaboratif dilaksanakan semua siswa akan aktif. Siswa akan saling komunikasi secara alami dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 4

sampai 6 siswa. Contohnya untuk membuat siswa dapat bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4- 5 siswa guru seharusnya menyiapkan sebuah permainan (dalam hal ini permainan mencari gambar) dengan harapan semua siswa aktif. Dengan komunikasi aktif antara siswa akan terjalin hubungan yang baik dan saling menghargai, karena kerja kelompok bukan tugas individu melainkan tugas bersama. Hal tersebut akan merangsang untuk bekerja sama, dan dalam kondisi seperti ini guru hanya mengamati cara kerja siswa serta cara berkomunikasi dengan menjadi pembanding saat siswa memerlukan bantuan. (Ety Nur Inah, 2017)

Model pembelajaran kolaboratif (Collaborative Learning) adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemauan, dan kemampuan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Briton dalam Hisan menyatakan bahwa Collaborative learning adalah pembelajaran dimana para pesertanya saling berbicara untuk bertukar pikiran, melalui pembicaraan tersebut terjadi diskusi

dimana para peserta dalam kelompok saling beresksplorasi, mendapat penjelasan, berbagi interpretasi, mendapat wawasan dan opini-opini yang berbeda keterangan, dan jika terdapat sesuatu yang tidak jelas dapat langsung ditanyakan. Pengaplikasian metode Collaborative Learning dilakukan melalui pembentukan (Ridha Yayank Wijayanti & Arafat, 2023).

Salah satu ciri dari kelas yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif adalah siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan kompetensi, minat, ataupun karakteristiknya. Semua siswa dapat belajar dari siswa lain dan tidak ada siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk memberikanebuah masukan dan menghargai masukan yang telah diberikan oleh orang lain, sehingga ketika terjadi kolaborasi, semua siswa menjadi aktif (Wibowo & Pardede, 2019).

Alasan peneliti menerapkan pembelajaran collaborative learning memiliki kelebihan mengoptimalkan partisipasi peserta didik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, secara langsung dapat memecahkan masalah, memberi waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, saling membantu dan saling berinteraksi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen untuk mengukur pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti. Quasi eksperimen dipilih karena memungkinkan penelitian dilakukan pada subjek yang tidak sepenuhnya dipilih secara acak tetapi tetap memungkinkan kontrol terhadap variabel tertentu (Sugiyono, 2016). Desain penelitian ini memanfaatkan kelompok perlakuan dan kontrol untuk membandingkan hasil.

Analisis data dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney, yang merupakan metode non-parametrik untuk menguji perbedaan dua kelompok independen pada data yang tidak berdistribusi normal (Santoso, 2020). Uji ini dipilih karena data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi distribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa kelas II Thalhah (Perlakuan) dan kelas II Zubair (Kontrol) di MI Sunan Gunung Djati Bandung pada mata

pelajaran Tahsin. Dalam proses pembelajarannya menggunakan metode *collaborative learning* dan metode konvensional. Berikut ini merupakan data nilai siswa yang diperoleh:

Tabel 1. Data Nilai Siswa

Kelas Thalhah (Collaborative Learning)	
Nama	Nilai
Siswa 1	100
Siswa 2	85
Siswa 3	70
Siswa 4	100
Siswa 5	65
Siswa 6	85
Siswa 7	25
Siswa 8	100
Siswa 9	90
Siswa 10	50
Siswa 11	60
Siswa 12	100
Siswa 13	100
Siswa 14	60
Siswa 15	100
Siswa 16	100
Siswa 17	100
Siswa 18	70
Siswa 19	95
Siswa 20	100
Siswa 21	70
Siswa 22	80
Siswa 23	85
Siswa 24	40
Kelas Zubair (Konvensional)	
Nama	Nilai
Siswa 1	85

Siswa 2	40
Siswa 3	100
Siswa 4	40
Siswa 5	65
Siswa 6	100
Siswa 7	80
Siswa 8	85
Siswa 9	60
Siswa 10	95
Siswa 11	60
Siswa 12	70
Siswa 13	95
Siswa 14	95
Siswa 15	60
Siswa 16	60
Siswa 17	65
Siswa 18	65
Siswa 19	95
Siswa 20	45
Siswa 21	75
Siswa 22	70
Siswa 23	50
Siswa 24	90
Siswa 25	100

Setelah data diperoleh selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut dimulai dengan uji asumsi dengan yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas sebagai berikut:

1. Normalitas Data

		Tests of Normality	
		Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
Pembelajaran	Collaborative Learning	Sig.	Sig.
Hasil_Belajar	Collaborative Learning	.023	.002
	Konvensional	.200*	.068

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

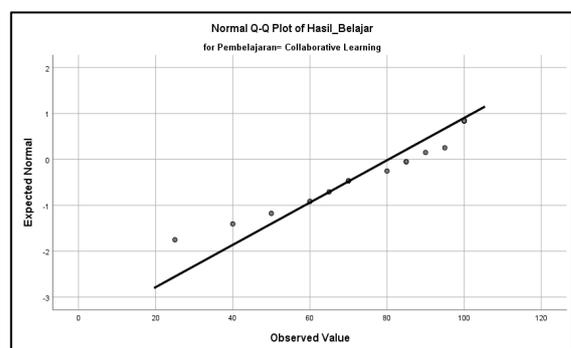
Ada dua metode dalam menuji normalitas data yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Terlihat pada data semua nilai signifikansinya lebih besar dari ($>$) 0,05 kecuali pada data pembelajaran *collaborative learning* nilai signifikansi pada shapiro-wilk adalah sebesar 0,002, nilai tersebut lebih kecil dari ($<$) 0,05. Untuk menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Jika nilai sig (nilai signifikansi/probabilitas) $<$ 0,05 maka distribusi tidak normal.

Jika nilai sig (nilai signifikansi/probabilitas) $>$ 0,05 maka distribusi normal.

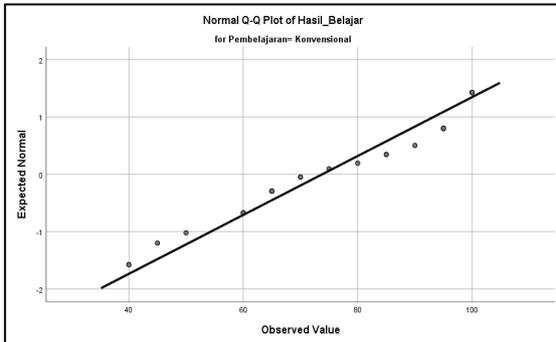
Dengan demikian maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Karena ada salah satu nilai signifikansi yang kurang dari ($<$) 0,05.

Selanjutnya adalah tampilan Normal Q-Q Plot sebagai berikut :



Pada diagram Normal Q-Q plot di hasil pembelajar *collaborative learning* terlihat bahwa ada banyak data yang tidak berkumpul pada garis

lurus atau berjauhan dari garis, hal ini menunjukkan bahwa data data tersebut berdistribusi tidak normal.



Sedangkan dari tampilan Normal Q-Q Plot di hasil pembelajaran konvensional terlihat bahwa ada banyak data yang berkumpul pada garis lurus atau berdekatan dengan garis, hal ini menunjukkan bahwa data data tersebut berdistribusi normal.

2. Test Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	.130	1	47	.720
	Based on Median	.019	1	47	.890
	Based on Median and with adjusted df	.019	1	43.691	.890
	Based on trimmed mean	.061	1	47	.807

Pada tampilan Test of Homogeneity of Variance ada satu alat uji yang digunakan yaitu tes Levene. Pada output tersebut terlihat bahwa nilai Sig Based on Mean

adalah 0,720. Nilai tersebut lebih besar dari ($>$) 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang sama (homogen).

Dari hasil uji asumsi normalitas data dan homogenitas dihasilkan bawa data tersebut tidak berdistribusi normal dan data memiliki varians yang sama atau homogen. Dengan demikian karena data tersebut tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya akan digunakan uji hipotesis dengan statistik non parametrik yaitu dengan uji mann whitney sebagai berikut:

1. Uji Mann Whitney U Test (Non Parametrik)

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara pembelajaran *collaborative learning* dan pembelajaran konvensional.

H_1 : Terdapat perbedaan antara pembelajaran *collaborative learning* dan pembelajaran konvensional.

Ranks				
			Mean	Sum
		Pembelajaran	Rank	of Ranks
Hasil_Belajar	Collaborative Learning	24	28.06	673.50
	Konvensional	25	22.06	551.50
	Total	49		

Dari output Rank, dapat kita lihat bahwa nilai mean rank untuk siswa pada pembelajaran *collaborative learning* yaitu 28,06 lebih besar dari

nilai mean rank siswa pada pembelajaran konvensional yaitu 22,06 (28,06 > 22,06).

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	226.500
Wilcoxon W	551.500
Z	-1.485
Asymp. Sig. (2-tailed)	.138

a. Grouping Variable: Pembelajaran

Berdasarkan tampilan output Test Statistic terlihat bahwa nilai Sig. 2-tailed adalah 0,138 nilai ini lebih besar (>) dari 0,05. dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa: “Tidak terdapat terdapat perbedaan antara pembelajaran *collaborative learning* dan pembelajaran konvensional”.

Dari hasil analisis data hasil penelitian, didapat dari uji hipotesis diketahui bahwasanya tidak terdapat perbedaan diantara pembelajaran *collaborative learning* dan pembelajaran konvensional. Meskipun pada rata-rata atau mean pembelajaran *collaborative learning* lebih tinggi dari pembelajaran konvensional tetapi secara statistik hal tersebut kurang bermakna atau tidak signifikan.

Hal ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Maghfiroh

dan Rozak Hanafi bahwa untuk mencapai belajar yang baik, banyak hal yang dapat memengaruhi, antara lain metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, selain itu prestasi belajar akan tercapai dengan baik ketika semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran, fasilitas belajar, bahan ajar yang di gunakan serta irama bicara saat mengajar bisa berpengaruh besar dalam suatu pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran (Maghfiroh & Rozak Hanafi, 2023). Hal selaras juga di jelaskan bahwa seorang guru juga harus mahir dalam menggunakan metode pembelajaran yang akan diajarkan dan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pula (Bohari, 2021). Kemudian masalah-masalah belajar dari faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar, sikap negatif terhadap pelajaran, dan ketidakmampuan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan dari keluarga atau masyarakat, yang secara keseluruhan berdampak pada rendahnya hasil belajar, terutama

dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Auliya et al., 2021).

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan diantara pembelajaran *collaborative learning* dan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, pertama faktor internal seperti motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kedua faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas dalam belajar baik itu dari guru maupun dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, A. T., Alimron, A., & Mardeli, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masalah Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 20 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(3), 219–233. <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i3.7046>
- Bohari, B. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 16–28. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i2.792>
- Ety Nur Inah, dan U. A. P. (2017). PENERAPAN COLLABORATIVE LEARNING MELALUI PERMAINAN MENCARI GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V DI SDN TABANGGELE KECAMATAN ANGGALOMOARE KABUPATEN KONAWE. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 19–36.
- Maghfiroh, N., & Rozak Hanafi, I. (2023). Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>
- Primadiati, I. D., & Djukri, D. (2017). Pengaruh model collaborative learning terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 47–57. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7712>
- Ridha Yayank Wijayanti, A., & Arafat, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Perencanaan Hutan melalui Model Pembelajaran Collaborative Learning. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 122–130. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.147>
- Santoso, S. (2020). *Statistik Nonparametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 201–208.